

PENINGKATAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA HINDU MATERI SAD RIPU MELALUI MODEL PROBLEM BASED LEARNING PADA SISWA KELAS VI SDN PUCANG 1 SIDOARJO

Desak Ketut Karini
SDN Pucang 1 Sidoarjo
e-mail: desakkarini@gmail.com

Abstract

The purpose of this study is to determine the effectiveness of the application of the Problem Based Learning model and the improvement of learning outcomes of Hindu Religious Education with Sad Ripu material through the Problem Based Learning model for the sixth grade students of Pucang 1 Elementary School. This research uses Classroom Action Research (CAR). The research subjects were 15 grade students. Data collection techniques using test and non-test techniques. Data collection was analyzed using quantitative and qualitative techniques. The results showed that student learning outcomes in the pre-cycle obtained a percentage of 33%, increased in cycle I by 73%, and increased in cycle II by 93%. Based on these results, it can be concluded that the application of the Problem Based Learning model is proven to improve learning outcomes of Hindu Religious Education with Sad Ripu material in grade VI Pucang 1 Elementary School.

Keywords: *Learning Outcomes, Hindu Religious Education, Problem Based Learning Model*

Abstrak

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui efektivitas penerapan model *Problem Based Learning* dan peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Hindu materi *Sad Ripu* melalui model *Problem Based Learning* pada siswa kelas VI SDN Pucang 1. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subyek penelitian yaitu siswa kelas VI dengan jumlah 15 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes dan non tes. Pengumpulan data dianalisis dengan teknik kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada pra siklus memperoleh persentase sebesar 33%, meningkat pada siklus I sebesar 73%, dan meningkat pada siklus II sebesar 93%. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* terbukti dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Hindu materi *Sad Ripu* pada siswa kelas VI SDN Pucang 1.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Pendidikan Agama Hindu, Model *Problem Based Learning*

I. PENDAHULUAN

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan pasal 2 ayat 1 disebutkan bahwa Pendidikan Agama

berfungsi membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia dan mampu menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan inter dan antarumat beragama.

Lebih lanjut pasal 2 ayat 2 disebutkan bahwa Pendidikan Agama bertujuan untuk berkembangnya kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai Agama yang menyeraskan penguasaannya dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan seni (Kemendikbud, 2016).

Pendidikan agama Hindu merupakan salah satu bidang studi yang harus dipelajari sebagai persyaratan dalam menyelesaikan pendidikan pada semua jenjang pendidikan yang didesain dan diberikan kepada siswa yang beragama Hindu dengan tujuan mengembangkan keberagaman mereka (Sudiani, dkk, 2019). Tujuan pendidikan agama Hindu, yaitu untuk menumbuhkembangkan dan meningkatkan kualitas manusia dalam hal *sradha* (iman) dan *bhakti* (ketakwaan) siswa ke hadapan Tuhan melalui pelatihan, penghayatan, dan pengamalan ajaran agama Hindu sehingga menjadi insan Hindu yang *dharmika* dan mampu mewujudkan cita-cita luhur *moksartham jagadhita* (Sudiani, dkk, 2019).

Dalam usaha pencapaian tujuan pendidikan agama Hindu di atas, perlu diciptakan adanya sistem lingkungan (kondisi) belajar yang lebih kondusif. Proses belajar dan pembelajaran dikatakan efektif apabila seluruh siswa terlibat secara aktif baik mental, fisik, maupun sosial. Oleh karena itu, guru dikatakan sebagai penggerak perjalanan belajar dan fasilitator belajar siswa yang diharapkan mampu memantau tingkat kesukaran yang dialami siswa. Dalam mendukung usaha yang mampu menumbuhkan *sradha* (iman) dan *bhakti* (ketakwaan) siswa dalam mengamalkan ajaran agama Hindu sehingga menjadi insan Hindu yang *dharmika*, diperlukan guru yang profesional dan kompeten. Guru yang profesional dan kompeten adalah guru yang menguasai

materi pembelajaran, memahami siswa belajar, menguasai pembelajaran yang mampu mencerdaskan siswa, dan mempunyai kepribadian yang dinamis dalam membuat keputusan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran.

Menurut Anitah, dkk (2014) menjelaskan bahwa belajar untuk mengetahui (*learning to know*) maksudnya belajar dapat mengantarkan siswa untuk mengetahui dan memahami substansi materi yang dipelajarinya, belajar untuk berbuat (*learning to do*) maksudnya belajar adalah adanya proses melakukan atau proses berbuat, belajar untuk hidup bersama (*learning to live together*) maksudnya dalam belajar siswa memiliki kemampuan untuk hidup bersama atau mampu hidup dalam kelompok, belajar untuk menjadi (*learning to be*) maksudnya belajar adalah mengantarkan siswa menjadi individu yang utuh sesuai dengan potensi, bakat, minat, dan kemampuannya.

Dengan kata lain, siswa diberikan kesempatan untuk mencoba sendiri mencari jawaban suatu masalah, bekerja sama dengan temannya sekelas, atau membuat sesuatu, akan jauh lebih menantang dan mengarahkan perhatian siswa daripada apabila siswa hanya harus mencerna saja informasi yang diberikan secara searah. Untuk itu, perlu diciptakan sistem lingkungan pembelajaran yang memungkinkan terjadinya proses belajar yang mementingkan peran aktif siswa dalam proses belajar mengajar. Untuk mencapai indikator tersebut, guru harus mampu memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran dan mampu menyajikan model pembelajaran yang lebih menarik pada pembelajaran agama Hindu sehingga siswa mampu mengembangkan nilai-nilai agama Hindu dalam kehidupan

sehari-hari dan secara tidak langsung hasil belajar siswa dapat meningkat.

Berdasarkan hasil pretest terhadap hasil belajar pendidikan agama Hindu materi *sad ripu* pada siswa kelas VI SDN Pucang 1 Sidoarjo menunjukkan bahwa tingkat ketuntasan belajar siswa masih di bawah KKM. Hal ini ditunjukkan dari 15 siswa hanya 5 atau 33% siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 75, sedangkan sisanya 10 atau 67% siswa nilainya masih dibawah KKM. Hasil belajar aspek pengetahuan rata-rata sebesar 63 atau kategori Kurang, aspek keterampilan rata-rata sebesar 63 atau kategori Kurang, serta aspek sikap rata-rata sebesar 2 atau kategori Cukup. Jumlah tersebut masih sangat jauh dari target yang seharusnya dicapai yaitu sebesar 85% secara klasikal.

Penyebab nilai ketuntasan belajar siswa masih di bawah KKM dapat diidentifikasi bahwa sebagian besar siswa masih kesulitan dan sering lupa dalam memahami materi *sad ripu*. Selain itu siswa belum mampu memecahkan masalah akibat perilaku *Sad Ripu* dan upaya mengendalikan diri dari perilaku *Sad Ripu*. Begitu juga sebagian sikap siswa terlihat masih ada yang kurang tanggung jawab dan disiplin dalam menyelesaikan tugas. Hal ini disebabkan karena guru berfungsi sebagai sumber belajar utama yang menyajikan pengetahuan kepada siswa kemudian siswa hanya memperhatikan penjelasan dan contoh yang diberikan oleh guru tanpa terlibat langsung dalam pemecahan masalah dan penguasaan pengetahuannya sendiri. Kegiatan pembelajaran masih kurang mengembangkan proses interaksi antara siswa dengan siswa, antara siswa dengan guru, dan antara siswa dengan lingkungan belajar.

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis menerapkan model *Problem Based*

Learning sebagai upaya meningkatkan hasil belajar pendidikan agama Hindu materi *sad ripu* pada siswa kelas VI SDN Pucang 1 Sidoarjo. Menurut Hosnan (2014) *Problem Based Learning* adalah “Pembelajaran yang menggunakan masalah nyata (autentik) yang tidak terstruktur (*ill-structured*) dan bersifat terbuka sebagai konteks bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan menyelesaikan masalah dan berpikir kritis serta membangun pengetahuan baru”. Dengan menyelesaikan masalah tersebut, siswa memperoleh atau membangun pengetahuan tertentu dan sekaligus mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan keterampilan menyelesaikan masalah.

Pemilihan model *Problem Based Learning* sebagai alternatif pemecahan masalah penelitian ini dikarenakan memiliki beberapa kelebihan. Hal ini sesuai pendapat Kurniasih dan Sani (2015) mengemukakan beberapa kelebihan dari model *Problem Based Learning* antara lain: 1) Mengembangkan pemikiran kritis dan keterampilan kreatif siswa; 2) Dapat meningkatkan kemampuan memecahkan masalah para siswa dengan sendirinya; 3) Meningkatkan motivasi siswa dalam belajar; 4) Membantu siswa belajar untuk mentransfer pengetahuan dengan situasi yang serba baru; 5) Dapat mendorong siswa mempunyai inisiatif untuk belajar secara mandiri; 6) Mendorong kreativitas siswa dalam pengungkapan penyelidikan masalah yang telah ia lakukan; 7) Dengan model pembelajaran ini akan terjadi pembelajaran yang bermakna; 8) Model ini siswa mengintegrasikan kemampuan dan keterampilan secara simultan dan mengaplikasikannya dalam konteks yang relevan; 9) Dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis, menumbuhkan inisiatif siswa dalam bekerja, motivasi internal dalam belajar, dan dapat mengembangkan

hubungan interpersonal dalam bekerja kelompok.

Melihat dari beberapa kelebihan penerapan model *Problem Based Learning* di atas, maka sangat tepat jika model *Problem Based Learning* dijadikan sebagai model pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan agama Hindu materi *sad ripu* pada kelas VI SD. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Hindu Materi Sad Ripu Melalui Model Problem Based Learning Pada Siswa Kelas VI SDN Pucang 1 Sidoarjo”.

Berdasarkan latar belakang di atas, tujuan penelitian ini yaitu 1) Mengetahui efektivitas penerapan model *Problem Based Learning* terhadap peningkatan hasil belajar pendidikan agama Hindu materi *sad ripu* pada siswa kelas VI SDN Pucang 1 Sidoarjo; 2) Mengetahui peningkatan hasil belajar pendidikan agama Hindu materi *sad ripu* melalui model *Problem Based Learning* pada siswa kelas VI SDN Pucang 1 Sidoarjo.

II. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Wardani dan Wihardit (2016), penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat. Metode PTK dipilih oleh penulis dikarenakan adanya permasalahan hasil belajar pendidikan agama Hindu materi *sad ripu* pada siswa kelas VI SDN Pucang 1 Sidoarjo masih di bawah KKM. Oleh karena itu, dipilih alternatif tindakan digunakan untuk memecahkan masalah tersebut melalui model *Problem Based Learning*.

Penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus. Adapun model PTK yang dikemukakan oleh Kemmis & Mc Taggart (Arikunto, 2010), menggambarkan adanya empat langkah dan pengulangannya, meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VI SDN Pucang 1 Sidoarjo dengan jumlah 15 siswa yang terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 5 siswa perempuan. Lokasi penelitian berada di SDN Pucang 1 tepatnya berada di Jl. Jalan A. Yani No. 02 Kelurahan Pucang Kecamatan Sidoarjo Kabupaten Sidoarjo Kode Pos 61219. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester I bulan Oktober sampai dengan Desember.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik tes dan teknik nontes. Teknik tes dalam bentuk tes tulis berkaitan dengan mata pelajaran pendidikan agama Hindu materi *sad ripu*. Teknik tes digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa. Sedangkan teknik nontes dalam bentuk observasi, dokumentasi, dan catatan lapangan. Teknik tes digunakan untuk mengetahui sikap siswa dan aktivitas guru dalam proses pembelajaran agama Hindu materi *sad ripu*.

Teknik analisis data dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dari analisis nilai tes hasil belajar pendidikan agama Hindu materi *sad ripu* melalui model *Problem Based Learning* pada siswa kelas VI SDN Pucang 1 Sidoarjo. Rumus-rumus yang digunakan untuk mengolah data kuantitatif dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Menentukan nilai akhir hasil belajar siswa.

$$NA = \frac{\sum X}{M}$$

Keterangan:

NA = Nilai Akhir

X = Jumlah keseluruhan skor yang diperoleh

M = Jumlah keseluruhan skor maksimal (Djamarah, 2015)

- Menentukan rata-rata kelas.

$$Nr = \frac{\sum Na}{Sn}$$

Keterangan:

Nr = Nilai rata-rata

Na = Jumlah nilai akhir semua siswa

Sn = Jumlah siswa (Djamarah, 2015)

- Menentukan persentase ketuntasan belajar siswa.

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Persentase ketuntasan belajar dalam persen

F = Jumlah siswa yang tuntas belajar

N = Jumlah seluruh siswa (Djamarah, 2015)

Berdasarkan penghitungan melalui teknik kualitatif di atas, hasil penghitungan tes hasil belajar seluruh siswa dikategorikan dengan pedoman penskoran dan ketuntasan belajar yang sudah ditetapkan, sebagai berikut.

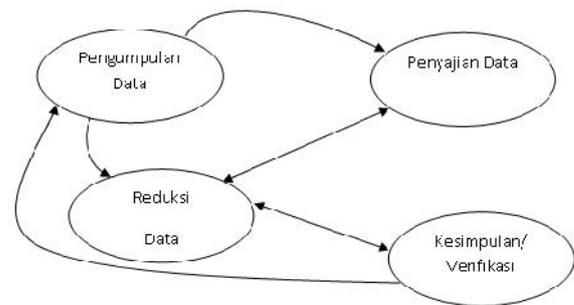
Tabel 2.1. Kategori dan Kriteria Ketuntasan Belajar

Kriteria	Rentang Nilai	Ketuntasan Belajar
A=Sangat Baik	92 - 100	
B=Baik	83 - 91	Tuntas
C=Cukup	75 - 82	
D=Kurang	0 - 75	Belum Tuntas

Indikator keberhasilan terhadap hasil belajar siswa kelas VI SDN Pucang 1 Sidoarjo pada mata pelajaran pendidikan agama Hindu materi *sad ripu* melalui model

Problem Based Learning mengalami ketuntasan belajar minimal mendapat nilai 75 atau mencapai 75% secara individual dan mencapai 85% secara klasikal.

Data kuantitatif diperoleh dari analisis hasil observasi, catatan lapangan, dan dokumentasi. Analisis data kualitatif dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga tahap menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2013) yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), serta penarikan kesimpulan/verifikasi (*conclusion drawing/verification*). Berikut ini bagan teknik analisis data model Miles dan Huberman.



Gambar 2.1. Komponen Dalam Analisis Data (Sugiyono, 2013)

Keempat komponen tersebut saling interaktif yaitu saling mempengaruhi dan terkait. Pertama-tama peneliti melakukan penelitian di lapangan dengan mengadakan observasi, catatan lapangan, dan dokumentasi yang disebut tahap pengumpulan data. Karena data yang dilakukan banyak maka dilakukan reduksi data. Setelah direduksi kemudian diadakan sajian data, selain itu pengumpulan data juga digunakan untuk penyajian data. Apabila ketiga hal tersebut sudah dilakukan, maka diambil suatu kesimpulan atau verifikasi. Untuk menarik kesimpulan, data yang telah dikelompokkan disajikan dalam bentuk kalimat, yang difokuskan pada sikap siswa dan aktivitas guru.

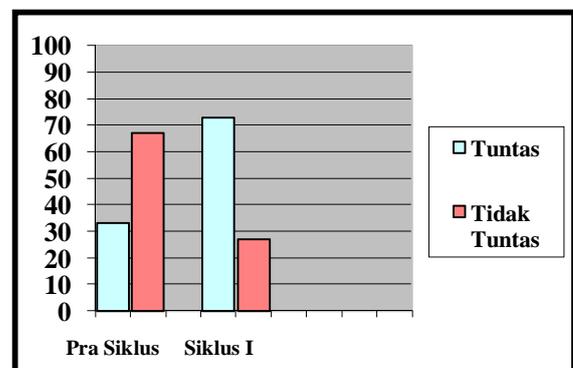
III. HASIL DAN DISKUSI

Sebelum diterapkan model *Problem Based Learning* menunjukkan bahwa hasil belajar pendidikan agama Hindu materi *sad ripu* pada siswa kelas VI SDN Pucang 1 Sidoarjo pada pra siklus masih belum mencapai ketuntasan yang dikehendaki. Hasil belajar aspek pengetahuan sebesar 63 atau kategori Kurang, hasil belajar aspek keterampilan sebesar 63 atau kategori Kurang, hasil belajar aspek sikap pada pra siklus sebesar 2 atau kategori Cukup. Presentase ketuntasan belajar siswa dari 15 siswa terdapat 33% atau ada 5 siswa yang sudah tuntas belajar secara klasikal, sedangkan siswa yang belum tuntas sebanyak 10 siswa atau 67%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada prasiklus secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 hanya sebesar 33% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki.

Penyebab nilai ketuntasan belajar siswa masih di bawah KKM dapat diidentifikasi bahwa sebagian besar siswa masih kesulitan dan sering lupa dalam memahami pendidikan agama Hindu materi *sad ripu*. Selain itu siswa belum mampu memecahkan masalah akibat perilaku *Sad Ripu* dan upaya mengendalikan diri dari perilaku *Sad Ripu*. Begitu juga sebagian sikap siswa terlihat masih ada yang kurang tanggung jawab dan disiplin dalam menyelesaikan tugas. Hal ini disebabkan karena guru berfungsi sebagai sumber belajar utama yang menyajikan pengetahuan kepada siswa kemudian siswa hanya memperhatikan penjelasan dan contoh yang diberikan oleh guru tanpa terlibat langsung dalam pemecahan masalah dan penguasaan pengetahuannya sendiri. Kegiatan pembelajaran masih kurang mengembangkan proses interaksi antara siswa dengan siswa, antara siswa dengan

guru, dan antara siswa dengan lingkungan belajar.

Setelah diterapkan model *Problem Based Learning* pada siklus I menunjukkan bahwa hasil belajar pendidikan agama Hindu materi *sad ripu* pada siswa kelas VI SDN Pucang 1 Sidoarjo mengalami peningkatan. Hasil belajar aspek pengetahuan pada pra siklus rata-rata sebesar 63 atau kategori Kurang meningkat pada siklus I rata-rata sebesar 83 atau kategori Baik. Hasil belajar aspek keterampilan pada pra siklus rata-rata sebesar 63 atau kategori Kurang meningkat pada siklus I rata-rata sebesar 83 atau kategori Baik. Hasil belajar aspek sikap pada pra siklus rata-rata sebesar 2 atau kategori Cukup meningkat pada siklus I rata-rata sebesar 3 atau kategori Baik. Secara klasikal presentase ketuntasan hasil belajar siswa pada prasiklus sebesar 33% meningkat pada siklus I sebesar 73%. Terbukti ada peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa sebesar 40%. Hasil belajar pendidikan agama Hindu materi *sad ripu* melalui model *Problem Based Learning* pada siswa kelas VI SDN Pucang 1 Sidoarjo mengalami peningkatan, namun hanya mencapai 73% dan belum mencapai ketuntasan belajar yang dikehendaki sebesar 85% secara klasikal. Peningkatan hasil belajar siswa antara pra siklus dan siklus I dapat dilihat pada gambar berikut.

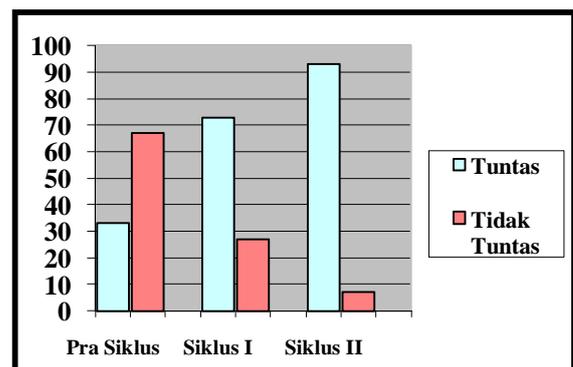


Gambar 4.1. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pra Siklus dan Siklus I

Belum tercapainya ketuntasan belajar siswa secara klasikal pada siklus I disebabkan belum maksimalnya proses pembelajaran pendidikan agama Hindu materi *sad ripu* melalui model *Problem Based Learning* yang diterapkan guru dengan presentase sebesar 70% termasuk kategori Cukup. Hasil pengamatan menunjukkan guru masih kurang aktif membimbing penyelidikan, mengembangkan dan menyajikan hasil laporan, menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Hal ini mengakibatkan siswa kebingungan dalam menyelesaikan tugas dan masih ada sebagian siswa yang kurang disiplin dan tanggung jawab terbukti ada beberapa siswa yang bermain dan bergurau pada saat melakukan pengamatan bersama kelompok. Hal ini juga berdampak masih ada 4 siswa mendapatkan nilai hasil belajar di bawah KKM. Hal ini dikarenakan siswa belum mampu menyebutkan bagian-bagian perilaku Sad Ripu beserta artinya, menjelaskan akibat perilaku Sad Ripu, dan upaya mengendalikan diri dari perilaku Sad Ripu.

Setelah melakukan perbaikan pembelajaran pendidikan agama Hindu materi *sad ripu* melalui model *Problem Based Learning* pada siklus II dan melaksanakan hasil rekomendasi siklus I dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa kelas VI SDN Pucang 1 Sidoarjo mengalami peningkatan yang signifikan. Hasil belajar aspek pengetahuan pada pra siklus rata-rata sebesar 63 atau kategori Kurang, siklus I rata-rata sebesar 83 atau kategori Baik, dan siklus II rata-rata sebesar 92 atau kategori Sangat Baik. Hasil belajar aspek keterampilan pada pra siklus rata-rata sebesar 63 atau kategori Kurang, siklus I rata-rata sebesar 83 atau kategori Baik, dan siklus II rata-rata sebesar 92 atau kategori

Sangat Baik. Hasil belajar aspek sikap pada pra siklus rata-rata sebesar 2 atau kategori Cukup, siklus I rata-rata sebesar 3 atau kategori Baik, dan siklus II rata-rata sebesar 4 atau kategori Sangat Baik. Secara klasikal presentase ketuntasan pada prasiklus sebesar 33%, siklus I sebesar 73%, dan siklus II sebesar 93%. Terbukti ada peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa sebesar 60%. Hasil belajar pendidikan agama Hindu materi *sad ripu* melalui model *Problem Based Learning* pada siswa kelas VI SDN Pucang 1 Sidoarjo mengalami peningkatan secara signifikan sebesar 93% dan sudah melebihi ketuntasan belajar yang dikehendaki sebesar 85% secara klasikal. Peningkatan hasil belajar siswa antara pra siklus sampai dengan siklus II dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 4.2. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pra Siklus Sampai Siklus II

Sudah tercapainya ketuntasan belajar siswa secara klasikal pada siklus II disebabkan guru sudah maksimal dalam menerapkan proses pembelajaran pendidikan agama Hindu materi *sad ripu* melalui model *Problem Based Learning* dengan presentase sebesar 95% dan termasuk kategori Sangat Baik. Hal ini dikarenakan pada siklus II guru sudah melaksanakan hasil refleksi siklus I. Pada siklus II guru sudah lebih aktif membimbing penyelidikan, mengembangkan dan menyajikan hasil laporan, menganalisis dan

mengevaluasi proses pemecahan masalah. Hal ini terbukti siswa sudah melakukan pengamatan dan menyelesaikan laporan pengamatan perkembangbiakan tumbuhan vegetatif dengan tanggung jawab dan disiplin sehingga tidak ada lagi siswa yang kebingungan, bermain, dan bergurau pada saat melakukan pengamatan bersama kelompok. Hal ini juga berdampak sebanyak 14 siswa mendapatkan nilai hasil belajar di atas KKM. Hal ini dikarenakan siswa sudah mampu menyebutkan contoh-contoh perilaku Sad Ripu, menjelaskan akibat perilaku Sad Ripu, dan upaya mengendalikan diri dari perilaku Sad Ripu.

Dengan demikian penerapan model *Problem Based Learning* terbukti efektif dan dapat meningkatkan hasil belajar pendidikan agama Hindu materi *sad ripu* pada siswa kelas VI SDN Pucang 1 Sidoarjo yang dibuktikan dari ketuntasan belajar dan nilai rata-rata hasil belajar siswa yang semakin meningkat dan melebihi ketuntasan yang dikehendaki. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Akinoglu dan Tandogan (dalam Ariyana, dkk, 2019) menjelaskan bahwa dengan menerapkan model *Problem Based Learning* dapat memungkinkan siswa mempelajari peristiwa secara multidimensi dan mendalam, mengembangkan keterampilan pemecahan masalah, mendorong siswa mempelajari materi dan konsep baru ketika memecahkan masalah, mengembangkan kemampuan sosial dan keterampilan berkomunikasi yang memungkinkan mereka belajar dan bekerja dalam tim, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, dan memotivasi pembelajaran. Sependapat dengan Kurniasih dan Sani (2015:49) bahwa penerapan model *Problem Based Learning* dapat mengembangkan pemikiran kritis dan keterampilan kreatif siswa, meningkatkan kemampuan memecahkan masalah para

siswa dengan sendirinya, meningkatkan motivasi siswa dalam belajar, mendorong siswa mempunyai inisiatif untuk belajar secara mandiri, mendorong kreativitas siswa dalam pengungkapan penyelidikan masalah yang telah ia lakukan, mengintegrasikan kemampuan dan keterampilan siswa secara simultan dan mengaplikasikannya dalam konteks yang relevan.

Hal ini menunjukkan kesesuaian hasil penelitian yang dilakukan oleh Diatmika (2014) menunjukkan bahwa implementasi strategi pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar Pendidikan Agama Hindu siswa. Hal ini disebabkan karena pembelajaran yang menggunakan implementasi strategi pembelajaran berbasis masalah akan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menghubungkan materi yang dipelajari dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga siswa tidak hanya menghafal materi yang diberikan, melainkan siswa juga dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka. Penelitian lain yang dilakukan oleh Astiti (2019) menunjukkan bahwa penerapan metode *problem based learning* dalam proses pembelajaran Agama Hindu dan Budi Pekerti akan membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna bagi siswa dan memiliki orientasi dalam mengingat pengetahuan jangka panjang. Hal tersebut dapat terjadi karena dalam proses pembelajaran, materi yang disampaikan dikaitkan dengan masalah-masalah yang ada dalam kehidupan nyata siswa. Siswa diposisikan dalam suatu kelompok kooperatif untuk bersama-sama saling memberikan masukan dan motivasi terhadap sebuah permasalahan guna menggali informasi yang relevan terhadap permasalahan yang dihadapi dengan adanya kerjasama maka pembelajaran

akan menjadi menyenangkan dan tidak kaku sehingga tujuan bersama dalam kelompok untuk memajukan hasil belajar tiap anggota kelompok dapat terwujud, dengan demikian maka proses pembelajaran menjadi efektif.

Berdasarkan hasil dan diskusi di atas, menunjukkan bahwa dengan menerapkan model *Problem Based Learning* terbukti dapat meningkatkan hasil belajar pendidikan agama Hindu materi *sad ripu* pada siswa kelas VI SDN Pucang 1 Sidoarjo. Dari hasil penelitian tersebut, penelitian ini sudah dapat dikatakan berhasil, hal ini dikarenakan hasil evaluasi pendidikan agama Hindu materi *sad ripu* yang diberikan kepada seluruh siswa pada tiap siklus menunjukkan adanya peningkatan yang sangat signifikan dan sudah melebihi ketuntasan yang dikehendaki.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan diskusi di atas, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan model *Problem Based Learning* terbukti efektif diterapkan pada pembelajaran pendidikan agama Hindu materi *sad ripu* pada siswa kelas VI SDN Pucang 1 Sidoarjo. Hal ini terlihat dari ketuntasan belajar siswa pada pra siklus memperoleh persentase sebesar 33%, meningkat pada siklus I sebesar 73%, dan meningkat pada siklus II sebesar 93%. Terbukti ada peningkatan ketuntasan belajar siswa sebesar 60%.
2. Penerapan model *Problem Based Learning* terbukti dapat meningkatkan hasil belajar pendidikan agama Hindu materi *sad ripu* pada siswa kelas VI SDN Pucang 1 Sidoarjo. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata hasil belajar aspek pengetahuan pada pra siklus sebesar 63 atau kategori Kurang, siklus I sebesar

83 atau kategori Baik, dan siklus II sebesar 92 atau kategori Sangat Baik. Hasil belajar aspek keterampilan pada pra siklus sebesar 63 atau kategori Kurang, siklus I sebesar 83 atau kategori Baik, dan siklus II sebesar 92 atau kategori Sangat Baik. Hasil belajar aspek sikap pada pra siklus sebesar 2 atau kategori Cukup, siklus I sebesar 3 atau kategori Baik, dan siklus II sebesar 4 atau kategori Sangat Baik.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Anitah, W.S., Julaeha, S., & Wardani, I.G.A.K. 2014. *Strategi Pembelajaran di SD-Cet.21;Ed.1*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Penelitian Pendekatan Praktek-Cet.14*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ariyana, Yoki, dkk. 2019. *Buku Pegangan Pembelajaran Berorientasi pada Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi*. Jakarta: Dirjen GTK, Kemendikbud.
- Astiti, Ni Made A. 2019. *Penerapan Metode Problem Based Learning dalam Menciptakan Suasana PAKEM untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti*. Kamaya: Jurnal Ilmu Agama, Vol. 2, No. 1, Januari 2019, pp. 27-40.
- Diatmika, K.E.W, Sumantri, Md., & Renda, N.T. 2014. *Implementasi Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Hindu Siswa Kelas IV SD No. 2 Jinangdalem*. e-Journal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha, Vol. 2, No. 1, Maret 2014.
- Djamarah, B. Saeful. 2010. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif-Cet.3*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Hosnan, M. 2014. *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21: Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013-Cet.1*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Kemendikbud. 2016. *Model Silabus Mata Pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti*. Jakarta: Dirjen GTK, Kemendikbud.
- Kurniasih, Imas & Sani, Berlin. 2015. *Implementasi Kurikulum 2013: Konsep dan Penerapan-Cet.3*. Surabaya: Kata Pena.
- Sudiani, N.N., Suhardi, U., & Raharjo, S.H. 2019. *Pendidikan Agama Hindu-Cet.1;Ed.2*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan-Cet.19*. Bandung: Alfabeta.
- Wardani, I.G.A.K & Wihardit, K. 2016. *Penelitian Tindakan Kelas-Cet.23;Ed.1*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.